

## **PELATIHAN PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN E-MODUL PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI**

**Amirul Arif<sup>1</sup>, Luqman Hakim<sup>2</sup>, Susanti<sup>3</sup>, Moh. Danang Bahtiar<sup>4</sup>**

amirularif@unesa.ac.id | luqmanhakim@unesa.ac.id | susanti@unesa.ac.id | mohbahtiar@unesa.ac.id

\*corresponding author: Amirul Arif

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

### **Abstrak**

*Education in the 21st century demands the use of technology to make innovations in the learning process, this results in social changes in the scope of education. In addition to the demands of the 21st century, the Covid-19 pandemic situation requires educators and students to be adaptive in the technology-based learning process. One of the successes in the learning process is the teaching materials used by educators. Problems that arise with partners (East Java Sharia Banking MGMP Teachers) are teaching materials that are less complex in learning, so far partners only use teaching materials in the form of printed teaching materials and pieces of each chapter of material uploaded in google classroom. Therefore, the PKM team wants to provide training to teachers who are members of the East Java Province Sharia Banking MGMP for the use and development of teaching materials. The teaching materials used in this training are e-modules assisted by the Flip PDF Professional application. The method of implementing this training activity is carried out in three stages, namely: needs analysis, implementation of training activities and evaluation of activities. The results of the questionnaire show that respondents are very interested in the training activities carried out and this activity is very useful for participants to be able to compile teaching materials in the form of E-Modules which can later be used in online learning.*

**Kata Kunci:** *E-modules; Islamic banking; Online learning; Covid-19 pandemic.*

### **Abstrak**

Pendidikan pada abad ke 21 menuntut pemanfaatan teknologi untuk melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran, hal ini mengakibatkan adanya perubahan sosial di lingkup pendidikan. Selain faktor tuntutan abad ke 21, situasi pandemi Covid 19 menuntut pendidik dan peserta didik untuk adaptif dalam proses pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi. Keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah bahan ajar yang digunakan oleh pendidik. Permasalahan yang muncul pada mitra (Guru MGMP Perbankan Syariah Jawa Timur) yaitu bahan ajar yang kurang kompleks dalam pembelajaran, selama ini mitra hanya menggunakan bahan ajar berupa bahan ajar cetak dan potongan setiap bab materi yang di upload di google classroom. Oleh sebab itu, tim PKM ingin memberikan pelatihan kepada guru-guru yang tergabung dalam MGMP Perbankan Syariah Provinsi Jawa Timur untuk penggunaan dan pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan dalam pelatihan ini adalah e-modul dengan berbantuan aplikasi Flip PDF Professional. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu: analisis kebutuhan, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan evaluasi kegiatan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden sangat tertarik terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan dan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta untuk dapat menyusun bahan ajar berupa E-Modul yang nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** E-modul; Perbankan syariah; Pembelajaran daring; Pandemic covid-19.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan di Indonesia pada abad ke-21 disesuaikan dengan pemanfaatan teknologi untuk melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran (Wijaya, 2016). Hal tersebut didukung oleh Permendikbud No. 65 tahun 2013 bahwa perkembangan proses belajar wajib mengintegrasikan pemanfaatan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013b). Faktor pendukung lainnya bahwa pendidikan di Indonesia harus memaksimalkan pemanfaatan teknologi yaitu situasi pandemi Covid-19, hal ini mengharuskan proses pembelajaran beralih kepada sistem daring atau online sehingga mengakibatkan adanya perubahan sosial di lingkup pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang No 20, 2003) bahwa dalam proses pendidikan menghasilkan output pembentukan karakter mulia peserta didik serta adaptif dalam perubahan-perubahan sistem ilmu, teknologi serta sosial yang dinamis (Tam, 2014).

Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan berpengaruh pada seluruh aspek, tak terkecuali bahan ajar yang digunakan oleh pendidik (Slameto, 2010). Bahan ajar menurut (Andi Prastowo, 2011) adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami tujuan pembelajaran. Bahan ajar terbagi menjadi bahan ajar cetak (buku, modul, lembar kerja peserta didik), teknologi (e-modul dan e-book), praktek (lembar observasi dan lembar wawancara), dan keperluan interaksi manusia (telepon dan handphone) (A Prastowo, 2015). Bahan ajar berbasis teknologi salah satunya adalah E-Modul. E-modul merupakan media pembelajaran non cetak dalam bentuk file lunak yang bertujuan melatih kemandirian peserta didik dalam belajar, efisien dalam distribusi produk, dan memiliki tujuan pembelajaran yang bersumber berdasarkan tingkah laku (Andi Prastowo, 2011). Sesuai dengan pengertian E-Modul yaitu melatih kemandirian peserta didik dalam belajar maka e-modul cocok sebagai alternatif bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Pada penyusunan e-modul bertujuan untuk mempermudah pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dibutuhkan pendekatan dalam proses penyusunan. Pendekatan yang cocok digunakan dalam penyusunan E-Modul dengan tujuan melatih kemandirian peserta didik yaitu pendekatan kontekstual. Hal ini juga didukung oleh Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang penerapan kurikulum, bahwa pembelajaran harus dikaitkan dengan lingkungan sekitar sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013a). Pendekatan kontekstual menurut (Johnson, 2014) merupakan proses pembelajaran yang mengaitkan materi dengan situasi di kehidupan nyata yang bertujuan melakukan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri.

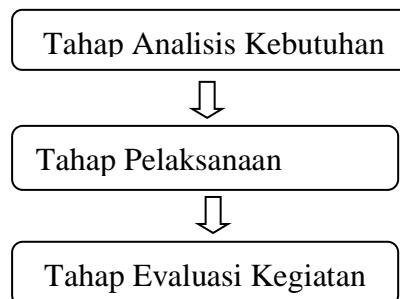
Proses pembuatan e-modul membutuhkan aplikasi tambahan untuk menghasilkan output berupa file lunak. Salah satu aplikasi yang mudah digunakan dalam pembuatan E-Modul yaitu Flip PDF Professional. Aplikasi Flip PDF Professional merupakan software pembuat bahan ajar secara elektronik yang berbentuk flipbook dengan file luaran berupa HTML 5 dan flash (Kustijono & Watin, 2017). File dengan luaran berupa HTML 5 dan flash memudahkan pendidik dan peserta didik karena dapat diakses disemua perangkat keras seperti android, tablet, notebook.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua MGMP Perbankan Syariah SMK Jawa Timur beserta peserta didik tentang bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran daring hanya menggunakan buku cetak sebagai pegangan peserta didik dan pendidik serta pemberian materi pecahan melalui google classroom. Hal ini mengakibatkan kecemasan peserta didik dalam pembelajaran akuntansi perbankan syariah yang dapat ditunjukkan dengan banyaknya file pecahan yang diberikan oleh pendidik dan dirasa kurang efektif, sehingga perlu adanya bahan ajar yang kompleks dalam menunjang proses pembelajaran jarak jauh.

Kesimpulan dari analisis situasi, E-Modul kontekstual berbasis Flip PDF Profesional dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran pada abad ke 21 dan situasi pandemi Covid-19 bagi MGMP Perbankan Syariah SMK Jawa Timur. Hal ini mendorong tim PKM untuk memberikan pelatihan pembuatan dan penggunaan e-modul kontekstual berbasis Flip PDF Profesional pada mata pelajaran akuntansi perbankan syariah, serta mendukung kebijakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unesa dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun 2021 dengan memberikan pelatihan dengan judul “Pelatihan Penggunaan dan Pembuatan E-Modul Akuntansi Perbankan Syariah Bagi Guru Bidang Keahlian Perbankan Syariah di SMK Jawa Timur”.

## METODE PENELITIAN

Upaya perbaikan kualitas pembelajaran pada jenjang SMK program Keahlian Perbankan Syariah terus dilakukan melalui program perbaikan pada tataran proses, diantaranya adalah dengan mengembangkan bahan ajar. Macam-macam bahan ajar yang dapat digunakan oleh seorang guru antara lain buku pelajaran, modul, handout, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan lain-lain. Bahan ajar yang diminati oleh siswa adalah bahan ajar yang bersifat aplikatif, karena memiliki daya tarik dibaca dan dipelajari apalagi pada mata pelajaran yang bersifat terapan. Tim PKM FE Unesa ingin memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru MGMP Perbankan Syariah di Jawa Timur dengan memberikan pelatihan penggunaan dan cara pembuatan E-Modul. Hal ini bertujuan supaya para pendidik untuk beradaptasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau biasa dikenal dengan daring (Dalam Jaringan) yang pada sampai saat ini masih terus berjalan. Metode pelaksanaan PKM dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu: analisis kebutuhan, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan evaluasi kegiatan. Adapun alur pelaksanaan kegiatan PKM tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1. Metode Pelaksaan Kegiatan**

Tahap awal dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru MGMP Perbankan Syariah Provinsi Jawa Timur selama melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19. Dari hasil analisis kebutuhan diketahui bahwa para guru tersebut membutuhkan sebuah pelatihan untuk membuat bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Setelah ditemukan permasalahan yang dihadapi maka selanjutnya tim PKM mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan pembuatan dan penggunaan bahan ajar berbasis E-Modul bagi guru – guru MGMP Perbankan Syariah Provinsi Jawa Timur. Tahap akhir dalam kegiatan PKM ini adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan serta untuk mengetahui respon dari para peserta agar dapat dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahapan pertama dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengadakan pertemuan antara tim PKM dengan mitra membahas tentang permasalahan yang dihadapi mitra, solusi dari tim PKM, identifikasi kebutuhan pelatihan dan menyusun jadwal pelaksanaan pelatihan.

Tahap berikutnya adalah mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan dan penggunaan bahan ajar berbasis E-Modul. Kegiatan pelatihan dilakukan selama 3 minggu dimana minggu pertama dilakukan pelatihan secara daring dan 2 minggu berikutnya dilakukan pendampingan kepada guru-guru MGMP Perbankan Syariah Provinsi Jawa Timur dalam menyusun E-Modul. Kegiatan PKM diikuti oleh guru-guru yang tergabung dalam MGMP Perbankan Syariah Provinsi Jawa Timur dengan jumlah peserta sebanyak 56 peserta. Pada minggu pertama dilakukan pembekalan dan pelatihan kepada guru – guru tersebut terkait dengan pembuatan e-modul. Acara pelatihan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Ketua Tim PKM dan Kaprodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Materi awal yang diberikan adalah mengenai konsep pengembangan bahan ajar. Materi yang disampaikan yaitu terkait dengan pengertian bahan ajar, jenis- jenis bahan ajar dan prosedur atau mekanisme pengembangan bahan ajar.



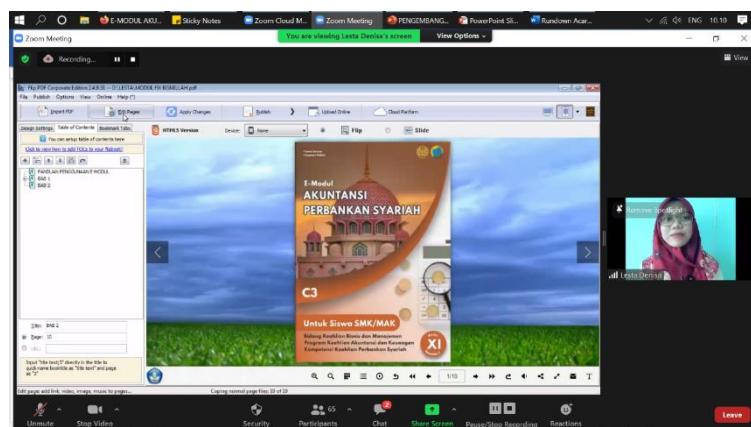
**Gambar 2 . Pembukaan Kegiatan Pelatihan**

Materi berikutnya yang diberikan kepada peserta pelatihan adalah mengenai pengembangan bahan ajar dalam bentuk e – modul. Adapun materi yang disampaikan yaitu: Pengertian E-Modul , manfaat penggunaan E-Modul, Penggunaan E-Modul, contoh hasil karya bahan ajar berupa E-Modul dan contoh Implementasi bahan ajar berupa E-Modul.



**Gambar 3. Penyajian Materi Pengembangan E-Modul**

Setelah peserta diberikan materi tentang pengembangan bahan ajar dalam bentuk E – Modul kegiatan dilanjutkan dengan materi terakhir yaitu praktek pembuatan bahan ajar berupa E-Modul dengan menggunakan aplikasi flipbook.



**Gambar 4. Penyajian Materi Pembuatan E-Modul**

Setelah selesai dijelaskan mengenai mekanisme pembuatan E- Modul kemudian peserta diminta untuk mencoba membuat bahan ajar berupa E-Modul sesuai dengan mata pelajaran yang diajar di sekolah masing – masing. Kegiatan penyusunan E-Modul ini dilaksanakan secara mandiri selama 2 minggu setelah kegiatan pelatihan. Selama menyusun E-Modul tersebut para peserta juga dibimbing oleh tim dosen PKM secara terjadwal untuk melaporkan kemajuan penyusunan E-Modul dan memberikan bimbingan jika ada peserta yang masih mengalami permasalahan. Hasil dari pelatihan ini adalah seluruh peserta mampu menyusun E-Modul sesuai dengan mata pelajaran yang diajar disekolah masing – masing. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan pelatihan ini

dapat tercapai secara optimal dan memberikan manfaat bagi guru – guru MGMP Perbankan Syariah Provinsi Jawa Timur.



**Gambar 5. Produk E-Modul Peserta**

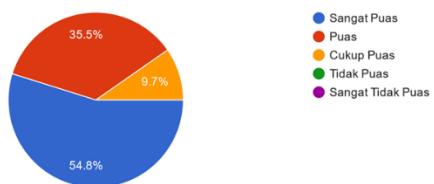
Pada tahap akhir kegiatan PKM ini dilakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan memberikan kuesioner kepada peserta kegiatan pelatihan untuk mengetahui respon dan kebermanfaat kegiatan pektahian yang dilakukan. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 61,3 % peserta sangat tertarik dan antusias terhadap pelatihan yang diberikan.



**Gambar 6. Respon Peserta**

Sebanyak 54,8% responden juga menyatakan sangat puas dan sisanya puas dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

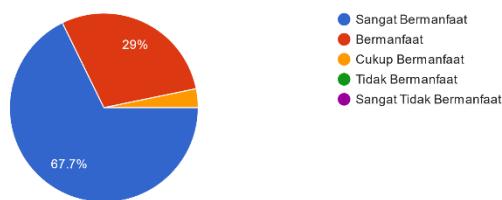
Bagaimana kepuasan Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh Tim Dosen Prodi Pendidikan Akuntansi FEB UNESA ?  
31 responses



**Gambar 7. Respon Peserta**

Kemudian sebanyak 67,7 % peserta menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat dan sisanya menyatakan bermanfaat.

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kebermanfaatan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan?  
31 responses



**Gambar 8. Respon Peserta**

Berdasarkan hasil kuesioner responden tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan mampu memberikan manfaat kepada guru – guru MGMP Perbankan Syariah Provinsi Jawa Timur terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun bahan ajar berbasis E-Modul yang nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran secara daring.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan dan penggunaan E-Modul perbankan syariah ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan alternatif dan solusi dalam pembelajaran yang sekarang ini dilaksanakan secara daring dikarenakan adanya pandemi covid-19. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu: analisis kebutuhan, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa guru perbankan syariah yang tergabung dalam MGMP Jawa Timur mampu menyusun dan mengembangkan bahan ajar berupa E-Modul yang nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Selanjutnya perlu diadakan kegiatan pelatihan lain terkait dengan pengembangan bahan ajar maupun alat evaluasi yang berbasis teknologi sehingga nantinya dapat digunakan dalam sistem pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, E. B. (2014). CTL Contextual Teaching & Learning. Bandung: Kaifa, 352.
- Kustijono, R., & Watin, E. (2017). Efektivitas Penggunaan E-book dengan Flip PDF Professional untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains. Seminar Nasional Fisika (SNF) FMIPA UNESA, 1(1), 124–129.  
<https://fisika.fmipa.unesa.ac.id/proceedings/index.php/snff/article/view/25>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2013a). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kemdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2013b). Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- Prastowo, A. (2015). Panduan Kreatif Membuat Buku teks Inovatif. Diva Press.
- Prastowo, Andi. (2011). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Yogyakarta: DIVA press.
- Slameto. (2010). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tam, M. (2014). Outcomes-based approach to quality assessment and curriculum improvement in higher education. *Quality Assurance in Education*.
- Undang-Undang No 20. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Republik Indonesia, 159–170.
- Wijaya, et al. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 1(26), 263–278.